

KARAKTERISTIK TRANSPORTASI SAAT LIBURAN HARI RAYA IDUL FITRI PADA RESPONDEN DI JABODETABEK YANG MASIH MEMILIKI ORANG TUA

Michael Lyseptiano¹ dan Leksmono Suryo Putranto²

¹Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman No.1 Jakarta
Email: mchaelly@gmail.com

²Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman No.1 Jakarta
Email: lexy_putranto@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sebagai negara dengan presentase penduduk Muslim yang tinggi, di Indonesia liburan panjang Idul Fitri melibatkan jutaan perjalanan yang dilakukan. Beberapa tahun belakangan ini, mudik menjadi satu fenomena sosial keagamaan yang menarik untuk diperbincangkan, karena telah menjadi fenomenal di lingkungan masyarakat Indonesia. Mudik umumnya dikenal sebagai salah satu tradisi di Idul Fitri yang merupakan kegiatan pulang kampung dari suatu tempat ke kota kelahiran mereka. Fenomena ini dipahami sebagai hari libur massal masyarakat. Tidak hanya Muslim yang pulang kampung pada hari liburan Idul Fitri namun juga digunakan oleh non-Muslim untuk berlibur bersama keluarga. Oleh karena itu, besarnya orang yang bepergian pada masa ini biasanya sangat luar biasa. Suasana mudik dapat dilihat dari tingginya volume lalu lintas kendaraan, bus antarkota, dll pada jalan raya. Penelitian ini untuk mengetahui karakteristik transportasi saat liburan hari raya Idul Fitri pada responden di Jabodetabek yang masih memiliki orang tua. Sebagai alasan utama untuk jumlah besar orang-orang yang bepergian untuk melakukan perjalanan kepada mereka yang kedua orang tuanya masih hidup. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis selisih rata-rata (T-Test) dan tabel silang untuk melihat perbedaan signifikan pada karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, agama, pekerjaan, tempat tinggal, tempat tujuan, waktu tempuh, waktu berangkat, waktu balik, lama pulang kampung, dan pemilihan moda transportasi.

Kata kunci: Mudik Lebaran, Budaya, Agama, Liburan

1. PENDAHULUAN

Di hari liburan hari raya Idul Fitri biasanya masyarakat di Indonesia melakukan mudik. Mudik biasa dikenal sebagai salah satu tradisi dalam lebaran, yaitu kegiatan pulang kampung dari suatu tempat ke kota asal mereka. Beberapa tahun belakangan ini, mudik menjadi satu fenomena sosial keagamaan yang menarik untuk diperbincangkan, karena telah menjadi tradisi yang fenomenal di lingkungan masyarakat Indonesia, terutama pada hari-hari yang dianggap penting, seperti hari raya Idul Fitri. Fenomena ini dipahami sebagai liburan massal masyarakat. Fenomena mudik muncul dan menjadi tren menarik sejak kota-kota di Indonesia berkembang pesat. Tidak hanya yang muslim yang melakukan mudik, liburan hari raya Idul Fitri juga dimanfaatkan oleh nonmuslim untuk liburan bersama keluarga.

Secara budaya mungkin kegiatan mudik lebaran identik dengan kemenangan yang diperoleh oleh umat manusia terutama yang beragama Islam setelah 1 (satu) bulan lamanya menunaikan kewajiban agama yaitu melaksanakan ibadah puasa, sehingga salah satu wujud kemenangan tersebut harus dan akan diperingati bersama keluarga di daerah asal atau kampung halaman yang terkadang terletak sangat jauh dari tempat kedatangan. Fenomena arus mudik diperkirakan akan semakin meningkat sesuai perkembangan penduduk dan migrasi. Tak ada tradisi mudik tanpa didahului dengan fenomena migrasi. Menurut teori migrasi, perpindahan sponta dan bersifat sementara ini dapat dikategorikan sebagai "*temporarily migration*" karena setiap migran hanya berniat untuk bepergian atau pindah dari tempat mereka ke suatu tempat lain dalam waktu yang relatif singkat tanpa niatan untuk menetap (Mantra, 1986).

Dalam pelaksanaan liburan hari raya idul Fitri ini, tidak ada beban berat dalam hitungan besaran ekonomi atau biaya yang dikeluarkan, karena yang menjadi tujuan adalah kebahagiaan dan kegembiraan untuk dapat berkumpul dengan keluarga di tempat asal. Kegembiraan dan kebahagiaan yang akan dinikmati bersama keluarga yang berada jauh dari kediaman migran menghapus beban sosial maupun ekonomi yang dilakukan pemudik. Mereka terkadang tidak menghiraukan banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam melakukan liburan hari tersebut agar keinginan untuk berkumpul dengan keluarga dapat tercapai dengan baik.

Berbicara mengenai motif mudik warga kota besar, kita dapat melihat konteks rasionalisasi masyarakat. Sebagian besar alasan warga kota-kota besar untuk melakukan mudik pada umumnya beralasan praktis seperti rekreasi keluarga dan pulang ke kota kelahiran. Jumlah warga kota yang mudik setiap tahun diperkirakan berkisar sekitar 10%-60%. Hal ini dapat dilihat pada bukti empiris, seperti keadaan jalan dan pusat-pusat keramaian di kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, dan sebagainya menjadi relatif sepi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa kota-kota besar Indonesia dibangun oleh keberadaan para “pendatang” (Abeyasekera 1989; Jelinek 1991; Evers dan Korff 2000; Soemantri 2011).

Salah satu hal yang menjadi masalah saat liburan hari raya Idul Fitri adalah moda transportasi. Salah satu alternatif yang sering digunakan untuk mudik adalah melalui jalur darat, yaitu menggunakan mobil pribadi, maupun sepeda motor, karena biaya yang dikeluarkan lebih murah. Setiap tahun dapat dilihat berbagai liputan tentang arus mudik ini, baik di bandara, di pelabuhan, di stasiun kereta api, maupun di jalan tol yang digunakan oleh para pemudik. Mudik yang berlangsung setiap tahun selalu menghadirkan cerita yang berbeda. Pemerintahan pun selalu mempersiapkan segala sarana prasarana untuk memastikan perjalanan mudik yang lancar.

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik transportasi saat liburan hari raya Idul Fitri pada responden di Jabodetabek yang masih memiliki orang tua. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah orang tua responden masih hidup, orang tua responden tinggal di luar Jabodetabek, dan responden yang berada di lingkup Jabodetabek.

Pengertian mudik

Mudik pada awalnya merupakan istilah yang digunakan oleh orang-orang Jawa, yang kemudian istilah tersebut dipakai oleh masyarakat Indonesia. Menurut Hamad (2018) “mudik” berasal dari kata “udik” yang berarti kampung. Mudik juga diartikan sebagai aktivitas pulang ke kampung halaman. Ada pula yang menyebut bahwa mudik berasal dari bahasa Jawa Ngoko, yakni “mulih dilik” yang berarti “pulang sebentar”. Sementara, Kamus Bahasa Besar Indonesia (KBBI) mengartikan mudik dengan “ke udik” atau “pulang ke kampung halaman”.

Sebagian besar studi mendukung argumen bahwa perjalanan antar kota mewakili presentase lebih besar dari jarak jalanan dan arus lalu lintas. Oleh karena itu, pengaruhnya terhadap manajemen lalu lintas dan lingkungan tidak boleh diabaikan (Zhang, et al, 2012).

Lin et al (2018) menyatakan bahwa variabel penjelas dalam studi pemilihan moda antar kota biasanya berfokus pada dua kelompok utama variabel responden yaitu karakteristik individu/rumah tangga dan perjalanan. Karakteristik individu/rumah tangga terdiri dari faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, komposisi dan pendapatan rumah tangga (dapat digantikan sebagai pengeluaran). Karakteristik perjalanan terdiri dari faktor-faktor seperti waktu perjalanan, biaya, dan tingkat pelayanan angkutan umum.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung dan *online* terhadap masyarakat umum di Jabodetabek.

Metode analisis data

Untuk menguji hipotesis, maka analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Independent Samples T-Test* dan *Crosstabs* pada program SPSS versi 22. Metode ini untuk melihat perbedaan signifikan pada karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, agama, pekerjaan, pendidikan terakhir, tempat tinggal, tempat tujuan, kepemilikan moda, jenis transportasi, waktu tempuh, waktu berangkat, dan durasi di kampung.

3. RANGKUMAN DATA

Karakteristik distribusi responden

Dalam proses pengisian kuesioner, terdapat perbedaan dalam jumlah awal perencanaan hasil responden dengan hasil responden yang memenuhi kriteria dalam penelitian dikarenakan keterbatasan waktu untuk mencapai target responden. Untuk menjadi responden valid, responden harus melakukan perjalanan pada Idul Fitri di tahun ini (2018).

Tabel 1. Jumlah Responden

Responden	Jumlah
Target	100
Total Responden	106
Valid	80

Tabel 2. merangkum data umum responden jika dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, agama, pekerjaan, pendidikan, tempat tinggal, tempat tujuan, kepemilikan moda, waktu tempuh, waktu berangkat, dan durasi di kampung. Sebagian besar responden termasuk dalam kategori remaja dengan rentang usia kurang dari 40. Ini logis karena sebagian besar responden adalah mahasiswa. Sebagian besar responden adalah Muslim karena pastinya mereka akan melakukan perjalanan pada Idul Fitri. Jumlah responden yang berada di Jakarta lebih banyak dari Bodetabek. Secara total, sebagian besar responden menuju Pulau Jawa. Jumlah penggunaan moda masing-masing berjumlah 40 untuk transportasi umum dan pribadi.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Karakteristik

Dikategorikan Dalam	(N=80)	
Jenis Kelamin	Laki-laki	44
	Perempuan	36
Usia	< 40 Tahun	77
	≥ 40 Tahun	3
Agama	Muslim	12
	Non-Muslim	68
Pekerjaan	Mahasiswa	58
	Non-mahasiswa	22
Pendidikan	<S1	46
	S1	34
Tempat Tinggal	Jakarta	48
	Bodetabek	32
Tempat Tujuan	Pulau Jawa	57
	Luar Jawa	23
Kepemilikan Moda	Umum	40
	Pribadi	40
Waktu Tempuh	≥ 10 Jam	33
	< 10 Jam	47
Waktu Berangkat	H ≥ 0	16
	H < 0	64
Durasi Di Kampung	≥ 5 Hari	57
	< 5 Hari	23

4. ANALISIS DATA

Analisis pada bagian ini dilakukan dengan menggunakan Independent Samples T-Test untuk melihat perbedaan *mean* variabel antar pasangan kelompok. Angka pada waktu tempuh memiliki satuan jam, angka pada waktu berangkat terlihat (-) yang menandakan waktu berangkat pada hari sebelum lebaran, dan durasi di kampung memiliki satuan hari yang menandakan lamanya responden di kampung halaman. Pada tabel 3. Waktu tempuh merupakan satu-satunya variabel yang signifikan. Waktu tempuh oleh Muslim lebih lama 3,96 jam lebih lama dibandingkan dengan non-Muslim dikarenakan mereka yang Muslim sebagian besar menggunakan jalur darat.

Tabel 3. Uji Selisih Rataan Berdasarkan Agama Responden

Variabel	Mean			α	Signifikan Pada $\alpha=0,05?$ (Ya/Tidak)
	Muslim N=68	Non-Muslim N=12	Selisih Rataan		
Waktu Tempuh	10,29	6,33	3,96	0,04	Ya
Waktu Berangkat	-2,49	-2,67	0,18	0,80	Tidak
Durasi di Kampung	6,04	6,08	-0,04	0,95	Tidak

Tabel 4. Terlihat bahwa waktu tempuh salah satu variabel yang signifikan. Sebagian besar responden mahasiswa waktu tempuhnya 3,96 jam lebih lama dibandingkan dengan non-mahasiswa.

Tabel 4. Uji Selisih Rataan Berdasarkan Pekerjaan Responden

Variabel	Mean			α	Signifikan Pada $\alpha=0,05?$ (Ya/Tidak)
	Mahasiswa N=58	Non-mahasiswa N=22	Selisih Rataan		
Waktu Tempuh	10,62	7,27	3,96	0,03	Ya
Waktu Berangkat	-2,50	-2,55	0,18	0,94	Tidak
Durasi di Kampung	6,00	6,08	-0,04	0,72	Tidak

Pada Tabel 5. Terlihat bahwa ada 2 variabel signifikan yaitu waktu berangkat dan durasi di kampung. Waktu berangkat pada responden yang <S1 lebih awal dibandingkan responden S1. Pada durasi di kampung responden <S1 memiliki durasi 1,11 hari lebih panjang dibandingkan responden S1.

Tabel 5. Uji Selisih Rataan Berdasarkan Pendidikan Responden

Variabel	Mean			α	Signifikan Pada $\alpha=0,05?$ (Ya/Tidak)
	<S1 N=46	S1 N=34	Selisih Rataan		
Waktu Tempuh	10,10	9,20	0,86	0,54	Tidak
Waktu Berangkat	-3,10	-1,70	-1,35	0,01	Ya
Durasi di Kampung	6,50	5,40	1,11	0,01	Ya

Pada Tabel 6. Terlihat tidak ada perbedaan signifikan pada waktu tempuh, waktu berangkat, dan durasi di kampung berdasarkan tempat tinggal responden.

Tabel 6. Uji Selisih Rataan Berdasarkan Tempat Tinggal Responden

Variabel	Mean			α	Signifikan Pada $\alpha=0,05?$ (Ya/Tidak)
	Jakarta N=48	Bodetabek N=32	Selisih Rataan		
Waktu Tempuh	9,06	10,66	3,96	0,4	Tidak
Waktu Berangkat	-2,81	-2,06	0,2	0,79	Tidak
Durasi di Kampung	5,85	6,34	-0,04	0,95	Tidak

Pada Tabel 7. Terlihat bahwa ada perbedaan signifikan pada waktu tempuh dan waktu berangkat. Pada waktu tempuh jika responden mengarah tujuan ke Pulau Jawa memiliki 4,34 jam lebih lama dibandingkan ke luar Jawa. Pada waktu berangkat responden yang ke luar Jawa berangkat lebih awal dibandingkan yang ke Pulau Jawa.

Tabel 7. Uji Selisih Rataan Berdasarkan Tempat Tujuan Responden

Variabel	Mean			α	Signifikan Pada $\alpha=0,05?$ (Ya/Tidak)
	Pulau Jawa N=57	Luar Jawa N=23	Selisih Rataan		
Waktu Tempuh	10,95	6,61	4,34	<0,01	Ya
Waktu Berangkat	-2,07	-3,61	1,54	<0,01	Ya
Durasi di Kampung	5,88	6,48	-0,60	0,22	Tidak

Pada Tabel 8. Terlihat bahwa waktu tempuh perjalanan menggunakan transportasi pribadi lebih lama 3,20 jam dibandingkan dengan transportasi umum. Waktu berangkat transportasi umum lebih awal 1,93 hari dibandingkan transportasi pribadi. Durasi di kampung transportasi umum lebih lama 1.55 hari.

Tabel 8. Uji Selisih Rataan Berdasarkan Kepemilikan Moda Responden

Variabel	Mean			α	Signifikan Pada $\alpha=0,05?$ (Ya/Tidak)
	Umum N=40	Pribadi N=40	Selisih Rataan		
Waktu Tempuh	8,23	11,43	-3,20	0,02	Ya
Waktu Berangkat	-3,48	-1,55	-1,93	< 0,01	Ya
Durasi di Kampung	6,83	5,28	1,55	< 0,01	Ya

Pada Tabel 9. Terlihat bahwa waktu tempuh jalur darat lebih lama 4,95 jam dibandingkan non-darat. Waktu berangkat jalur non-darat lebih awal 1,47 hari dibandingkan jalur darat. Tidak ada perbedaan signifikan pada durasi di kampung.

Tabel 9. Uji Selisih Rataan Berdasarkan Jenis Transportasi Responden

Variabel	Mean		Selisih Rataan	α	Signifikan Pada $\alpha=0,05?$ (Ya/Tidak)
	Darat N=57	Non-darat N=23			
Waktu Tempuh	11,00	6,05	4,95	< 0,01	Ya
Waktu Berangkat	-2,16	-3,61	1,47	0,01	Ya
Durasi di Kampung	5,92	6,47	-0,56	0,29	Tidak

Pada Tabel 10. Terlihat pada responden yang berangkat pada $H < 0$ memiliki durasi di kampung lebih lama 1,6 hari dibandingkan responden yang berangkat pada $H \geq 0$.

Tabel 10. Uji Selisih Rataan Berdasarkan Waktu Berangkat Responden

Variabel	Mean		Selisih Rataan	α	Signifikan Pada $\alpha=0,05?$ (Ya/Tidak)
	$H \geq 0$ N=16	$H < 0$ N=64			
Waktu Tempuh	10,13	9,59	0,53	0,76	Tidak
Durasi Di Kampung	4,81	6,36	-1,6	<0,01	Ya

Pada Tabel 11. Terlihat bahwa responden yang durasi di kampungnya ≥ 5 hari waktu berangkatnya 1,79 hari lebih awal dibandingkan pada < 5 hari.

Tabel 11. Uji Selisih Rataan Berdasarkan Durasi Di Kampung Responden

Variabel	Mean		Selisih Rataan	α	Signifikan Pada $\alpha=0,05?$ (Ya/Tidak)
	≥ 5 Hari N=57	< 5 Hari N=23			
Waktu Tempuh	10,56	7,76	2,80	0,07	Tidak
Waktu Berangkat	-2,98	-1,19	-1,79	< 0,01	Ya

5. KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden akan menuju Pulau Jawa.
2. Puncak waktu berangkat adalah pada H-2.
3. Puncak waktu balik adalah $H+\geq 8$
4. Sebagian besar responden menggunakan mobil pribadi.
5. Responden yang berangkat sebelum Idul Fitri memiliki durasi di kampung yang lebih lama dibandingkan dengan yang berangkat pada hari Idul Fitri atau setelahnya.
6. Waktu tempuh ke Pulau Jawa akan lebih lama dibandingkan ke luar Jawa dikarenakan sebagian besar responden dengan tujuan Pulau Jawa menggunakan moda transportasi darat.
7. Responden yang menggunakan mobil pribadi memulai perjalanan ke kampung rata-rata lebih awal dibandingkan responden yang menggunakan transportasi umum.
8. Responden yang menggunakan mobil pribadi memiliki waktu durasi di kampung lebih singkat dibandingkan dengan responden yang menggunakan transportasi umum.
9. Responden yang menuju Pulau Jawa memiliki durasi di kampung lebih pendek dibandingkan responden yang menuju luar Jawa.

6. SARAN

1. Kuesioner ini sebaiknya lebih dikembangkan atau disempurnakan lagi, karena masih banyaknya responden yang menjawab dengan singkat sehingga menyulitkan untuk mendapatkan informasi yang lengkap.
2. Dikarenakan tidak ada perbedaan hasil antara pengumpulan data secara *online* maupun langsung dan karena pengambilan data secara *online* lebih mudah dan cepat, maka kedepannya disarankan untuk lebih memperluas penggunaan pengumpulan data secara *online*.
3. Diperlukan adanya informasi-informasi dan hasil survei tambahan selain hasil data survei tambahan selain hasil data survei yang mengarah pada kegiatan mudik.
4. Diperlukan keterangan yang jelas pada kuesioner *online* yang memiliki kriteria yang khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2018). *Kajian Sosiologis Fenomena Mudik*. Tersedia *online* pada <http://staff.ui.ac.id/system/files/users/gumilar.r09/publication/kompilasi-buku.pdf> [diakses pada 3 Agustus 2018]
- Ayu, L. (2018). *Dari Mana Asal Kata “Mudik” dan “Lebaran”?*. Tersedia *online* pada <https://nasional.kompas.com/read/2018/05/24/03300051/dari-mana-asal-kata-mudik-dan-lebaran-> [diakses pada 25 Agustus 2018]
- Fuad, M. (2011). *Makna Hidup Di Balik Tradisi Mudik Lebaran (Studi Fenomenologi Atas Pengalaman Pemudik Dalam Merayakan Idul Fitri Di Kampung Halaman)*. Tersedia *online* pada <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/774/668> [diakses pada 13 Agustus 2018]
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (On-Line). Tersedia di <http://kbbi.web.id/> [diakses pada 25 Agustus 2018]
- Lin, X., Susilo, Y.O., Shao, Ch., and Liu, Ch. (2018) *The Implication of Road Toll Discount for Mode Choice: Intercity Travel during the Chinese Spring Festival Holiday*. *Sustainability* **10**, pp. 1-16.
- Mantra, T.B. (1985). *Pengantar Studi Demografi*. Nur Cahya, Yogyakarta.
- Putranto, L. S. (2018). *The Characteristic Long Holiday of Eid Al-Fitr in Indonesia*. Jakarta.
- Soebyakto, B.B. (2011). *Mudik Lebaran (Studi Kualitatif)*. Tersedia *online* pada <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/article/view/5001/2724> [diakses pada 3 Agustus 2018]
- Zhang, L., Southworth, F., Xiong, C., and Sonnenberg, A., (2012) *Methodological Options and Data Sources for the Development of Long-Distance Passenger Travel Demand Models: A Comprehensive Review*. *Transportation Review* **32**., pp. 399–433.

